

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan adalah metode yang berkaitan dan mendorong seorang pemimpin kepada individu lain atau pengikut dalam mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Masalah kepemimpinan saat ini masih menjadi pokok pembahasan disegala aspek kehidupan, ini dikarenakan kepemimpinan akan dapat membantu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan dan kondisi yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup> Gaya kepemimpinan memiliki banyak jenis sehingga menjadikan sebuah keberagaman konsep kepemimpinan pada seorang pemimpin baik dalam lingkungan kerja, sekolah maupun pondok pesantren. Gaya kepemimpinan seorang kyai dan visi misi sebuah pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan diri serta kemandirian pada santri. Seorang kyai mampu memberikan motivasi kepada santri untuk mandiri dalam bidang agama, sosial dan ekonomi.

Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan yang tercatat paling tua indonesia yang menyajikan pendidikan serta pengetahuan tentang ilmu keagamaan terutama syariat Islam yang telah berkembang hingga sekarang.<sup>3</sup>

Pondok pesantren tidak lepas dengan kepemimpinan dan sosok figur seorang kiai. Sehingga gaya kepemimpinan seorang kiai memiliki peranan

---

<sup>1</sup> Moh Amin, "Kepemimpinan Dalam Islam," *sosial politik* 02, no. 2 (2019): 121–27, <https://doi.org/10.32699>.

<sup>2</sup> Amin.

<sup>3</sup> Abdul Azis, "Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Education Manajement* 3, no. 2 (2017).

penting. dalam menjalankan sebuah pondok pesantren dan menciptakan generasi-generasi yang paham akan syariat Islam.

Penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya mengenai gaya kepemimpinan kiai pada pondok pesantren di beberapa daerah di Indonesia khususnya terhadap kemandirian santri dan mengetahui pentingnya aspek gaya kepemimpinan tersebut, ini menjadikan latar belakang masalah yang peneliti ambil untuk melakukan studi kasus penelitian mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Pada Perilaku Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru”.

Keberadaan Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas merancang desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan pemimpin masyarakat yang ada diruang lingkup sekitarnya serta membentuk karakter kemandirian kepada santri.

Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru merupakan tempat atau lokasi untuk melakukan observasi penelitian ini. Pondok pesantren ini masih terbilang cukup baru yang diresmikan pada tahun 2018 dengan dikeluarkannya akta pendirian dari Yayasan Al-Fath wan Nasr. Pondok Pesantren tersebut memiliki dua jenis santri yaitu santri mukim dan santri tidak mukim, namun dalam kasus penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada santri

mukim yang ada di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru dan menjadikannya sebagai subjek penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kiai terhadap perilaku kemandirian santri mukim di pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menulis fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kiai pada perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kiai pada perilaku kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan tentang kepemimpinan dalam ruang lingkup Pondok Pesantren.

## 2. Kegunaan praktis

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau berguna untuk pengembangan pesantren di bidang kepemimpinan. Juga dapat memberikan khazanah keilmuan yang terkait dengan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Istilah dari kata “pengaruh” memiliki makna yang berarti adanya sebuah hubungan atau korelasi yang menjadikan sebab akibat dalam suatu keadaan atau sesuatu hal yang terjadi. Dengan demikian pada penelitian ini, istilah pengaruh yang dimaksud merupakan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kemandirian.

### 2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Miftah Toha mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan ialah etika tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan tujuan dapat memberi pengaruh sikap individu yang lain. Dengan demikian, upaya menyamakan pemikiran dan pendapat diantara orang yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi itu sangat penting.<sup>4</sup>

Gaya kepemimpinan sendiri ada beberapa yakni, Kepemimpinan otokrasi, demokrasi, kharismatik, *laisser faire*, partisipatif, paternalistik, berorientasi tujuan, militeristik dan situasional. Dari beberapa gaya

---

<sup>4</sup> M.Ag. Dr. H. Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, iii (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).

kepemimpinan diatas dapat dijadikan sebagai bahan untuk menjadi dasar penentuan di masalah yang akan dibahas peneliti nantinya

### 3. Kemandirian

Kata kemandirian merupakan kata yang berpokok dari kata sifat yaitu “mandiri” yang memiliki maksud yaitu kebebasan terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Steinberg, mengemukakan bahwa definisi kemandirian ialah kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya dan mengartikulasikan tingkah laku, pemikiran, dan perasaan yang tidak bergantung pada individu lain.<sup>5</sup> Kemandirian adalah suatu keadaan seseorang yang sanggup mengambil keputusan dan berinisiatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sikap kemandirian memiliki rasa komitmen terhadap apa yang dilakukan.

### 4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “santri” mempunyai beberapa makna, yang pertama yaitu orang yang memperdalam ilmu agama Islam. Kedua yaitu orang shaleh yang sungguh-sungguh dalam beribadah, dan yang ketiga yaitu orang yang mendalami kajian agama Islam dengan berguru atau menuntut ilmu ditempat yang jauh seperti pesantren.

Dalam sebuah pondok pesantren, terdapat dua jenis santri yaitu santri mukim dan santri tidak mukim. Santri mukim yaitu santri yang biasanya datang dari daerah-daerah yang jauh dari lingkungan pesantren

---

<sup>5</sup> Saimroh, “Pembentukan Karakter Kemandirian Santri pada Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Jawa Barat,” *SMaRT* 6, no. 2 (2020): 174–86.

untuk menuntut ilmu agama Islam dan menetap di pondok pesantren tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr dengan menekankan atau berfokus pada santri mukim yang berada di pondok pesantren tersebut. Sehingga, santri mukim di Pondok Pesantren Al-fath Wan Nasr menjadi subjek penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kiai terhadap kemandirian para santri mukim di pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru Kalimantan Selatan.

#### 5. Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat definisi pesantren yaitu pesantren diartikan sebagai tempat santri untuk belajar dan mengaji atau asrama. Secara istilah, pondok pesantren merupakan institut pendidikan Islam yang pada umumnya para santri dapat belajar ilmu agama Islam serta sebagai tempat tinggal (asrama).<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada pondok pesantren Al-Fath Wan Nasr. Pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang terbilang cukup baru dan guru-guru sebagai pengajar di pondok pesantren tersebut merupakan lulusan dari pondok pesantren yang terbilang terbaik dan ternama di Daerah Kalimantan Selatan. Sebelum menjadi pondok pesantren, pada tahun 2011 dimulai berdirinya TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pendidikan

---

<sup>6</sup> Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI," *Kajian Keislaman* 3 no.1 Jan, no. 1 (2016).

non-formal di bidang pengetahuan agama Islam. Terbentuknya menjadi sebuah pondok pesantren pada tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2018 dengan dikeluarkannya akta pendirian pondok pesantren dari Yayasan Al-Fath Wan Nasr.

#### 6. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kemandirian

Gaya kepemimpinan merupakan etika perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk memberi pengaruh sikap dan tindakan pada individu lain.<sup>7</sup> Gaya kepemimpinan mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas atau perintah dari pemimpin. Tujuan dari pemberian tugas atau perintah tersebut untuk menciptakan hubungan saling percaya dan menghormati satu sama lain antara kelompok, pengikut dan pemimpin. Selain itu, dapat memberikan ruang agar pengikut atau kelompok dapat ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk tujuan bersama.<sup>8</sup> Sedangkan kemandirian adalah suatu keadaan individu yang mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Dari penelitian Deden Mukhlis tahun 2015, kiai memiliki sosok wibawa yang membuat santri segan dan menghormatinya sehingga memberi inspirasi kepada para santri dan mengikuti atau mencontoh

---

<sup>7</sup> Khaliq Ahmad dan O. K. Ogunsola, "An empirical assessment of islamic leadership principles," *International Journal of Commerce and Management* 21, no. 3 (2011), <https://doi.org/10.1108/10569211111165325>.

<sup>8</sup> Fajar Wirawan dan Edy Rahardja, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Warna Alam Indonesia)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).

perilaku kiai sebagai bentuk mandiri seorang santri dalam bermasyarakat . Selain itu pada penelitian tersebut, kiai memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kreativitasnya dan memberi ruang untuk para santri memberikan ide atau pendapat sehingga para santri mampu atau mandiri dalam bertindak dan menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan, kiai menerapkan gaya kepemimpinan karismatik dan demokrasi dalam membentuk kemandirian santri pada penelitian tersebut. Dari penjelasan penelitian tersebut, terdapat hubungan yang signifikan terhadap gaya kepemimpinan dengan kemandirian, terkhususnya antara kiai dan santri.

#### F. Penelitian Terdahulu

Pada Perancangan dan penyusunan proposal skripsi ini, peneliti mendapatkan beberapa karya tulis ilmiah yaitu penelitian lainnya pada tahun-tahun sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan pada pondok pesantren, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Mawar Maimunah	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Loyalitas Santri (Studi Di Pondok Pesantren Kesepuhan Qashrul Arifin Yogyakarta)	Hasil penelitian berdasarkan analisis data melalui <i>SPSS versi 25.0</i> menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kiai memiliki pengaruh sebesar	tempat observasi penelitian dan penelitian tersebut berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kiai terdapat loyalitas santri, sedangkan penelitian ini, penulis hanya

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			45,8% terhadap loyalitas santri di Pondok Pesantren Kasepuhan Qashrul Arifin Yogyakarta	meneliti perihal seberapa berpengaruhnya gaya kepemimpinan seorang kiai terhadap kemandirian para santri baik sebelum dan sesudah melakukan proses belajar di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru Kalimantan Selatan
2.	Deden Mukhlis	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Ponpes Al-Amin Parungpanjang-Bogor).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap sikap kemandirian santri sebesar 65,61%, sedangkan sisanya sebesar 34,39 dipengaruhi oleh faktor lain	metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, keadaan ketika observasi serta tempat atau lokasi penelitian dilakukan.
3.	Anita	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan gaya kepemimpinan yang demokratis lebih berpengaruh secara dominan dari pada gaya kepemimpinan otoriter	variabel antara gaya kepemimpinan otoriter, laissez faire, dan demokratis yang berdampak pada kemampuan karyawan di koperasi syariah Ar-rahmah Banjarmasin, sedangkan penulis lebih berfokus meneliti perihal seberapa berpengaruhnya gaya kepemimpinan kiai sebagai

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
				pimpinan pondok pesantren terdapat kemandirian para santri baik sebelum dan sesudah masuk ke Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru Kalimantan Selatan.

### G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, pada bab ini, berisi perihal permasalahan yang akan diteliti dan analisis sebagai pandangan dan gambaran umum berupa: Latar Belakang permasalahan, Rumusan atau Fokus Masalah, Tujuan dari Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu yang serupa dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, pada bab ini, penulis menyajikan teori-teori dan definisi dari Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, definisi Kemandirian, Jenis dan Aspek Kemandirian, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian, definisi Pondok Pesantren, Elemen-elemen Pondok Pesantren, Jenis-jenis Pondok Pesantren, pengertian Kiai, dan definisi dari Santri.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, pada bab ini, peneliti menyajikan penjelasan perihal metode penelitian yang akan digunakan untuk

penelitian ini. Isi dari bab ini yakni: strategi atau pendekatan dan jenis penelitian, objek serta subjek dari penelitian, tempat observasi penelitian, informasi dan sumber data, metode pengumpulan informasi serta analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini memuat tentang segala hasil dari penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**BAB V: PENUTUP**, dalam bab ini memuat perihal kesimpulan dan saran yang terdapat pada penelitian ini.